

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kreativitas Guru**

##### **1. Pengertian Kreativitas**

Istilah kreativitas mempunyai banyak pengertian, tergantung pada cara pandang seseorang yang mengkajinya. Setiap pemahaman kreativitas disesuaikan dengan latar belakang pengkajian kreativitas itu sendiri. Pada intinya, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.<sup>1</sup>

Dalam bahasa Inggris yang dikutip dalam buku Momon Sudarma, menjelaskan bahwa istilah kreativitas berasal dari kata *to create*, artinya mencipta. Kemudian pada kamus bahasa Indonesia, kata kreatif dinyatakan mengandung makna memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat mengandung daya cipta.<sup>2</sup>

Menurut Haru Basuki yang dikutip dalam buku Momon Sudarma yang mengatakan bahwa kreativitas merupakan sifat pribadi seorang individu yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Utami Munandar, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan yang baru yang

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013), hlm. 99

<sup>2</sup> Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dikritis, dan Dicaci*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 71

<sup>3</sup> Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 20

dapat diterapkan dalam pemecahan masalah.<sup>4</sup> Adapun dalam kamus Bahasa Inggris Oxford yang dikutip dalam buku Anna Craft menjelaskan bahwa kreativitas sebagai daya hayal, daya cipta, menciptakan atau menemukan ide-ide baru.<sup>5</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kecerdasan yang berkembang dalam diri individu, dalam bentuk sikap, kebiasaan, menemukan ide-ide baru untuk memecahkan suatu masalah, menemukan karya nyata, mengembangkan daya hayal dan daya cipta, menemukan cara atau strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan di setiap satuan pendidikan.

Dalam buku Slameto yang berjudul “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*” bahwa pada hakikatnya pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.<sup>6</sup> Adapun dalam buku Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad “*Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*” bahwa kreativitas adalah salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 25

<sup>5</sup> Anna Craft, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (London: 2000), hlm. 10

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 138

<sup>7</sup> Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Askara, 2014), hlm. 153

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kunci atau sifat yang harus dilakukan oleh guru untuk menemukan ide-ide baru, mampu menyelesaikan masalah, membuat karya-karya baru, kecerdasan yang berkembang dalam diri individu, dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan tindakan dalam melahirkan sesuatu yang baru dan orisinal untuk memecahkan masalah.

Dalam firman Allah swt dalam surat Az-Zumar ayat 9:

Artinya: “(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan-nya? Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”.<sup>8</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia di ciptakan oleh Allah swt untuk beribadah kepada-Nya dan diberikan akal sehat untuk berfikir kreatif, mengembangkan potensi-potensi pada setiap individu, terutama dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk kreatif, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menarik minat siswa untuk belajar.

Adapun hadist Ma’shumin menurut Imam Shadiq berkata, “tonggak penyangga manusia adalah akal. Dengan akalnya ia menjadi jenius, cerdas, paham, gampang mengerti, dan hafal. Apabila ia menyimpulkan akalnya dengan cahaya, maka dia akan

---

<sup>8</sup> Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah, “Surat Az Zumar : 9”.

menjadi orang yang alim, cerdas, jenius dan gampang memahami. Dengan akal nya manusia sempurna, menjadi petunjuk yang menyadarkan dan mencerdaskan, menerangkan, dan menjadi kunci segala perkara”.<sup>9</sup>

Hadist diatas dapat disimpulkan bahwa tonggak atau penopang manusia adalah akal. Allah swt memberikan akal kepada manusia untuk berfikir. Dengan akal yang sehat, manusia mampu berfikir kreatif, menumbuhkan potensi yang ada dalam diri sendiri maupun orang lain dan jenius dalam menentukan segala hal.

## **2. Pengertian Guru**

Menurut Sardiman dalam bukunya menjelaskan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa dalam setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membimbing atau memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.<sup>10</sup>

Adapun menurut ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara itu dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru. Misalnya *teacher* yang

---

<sup>9</sup> [Yayasanamirulmukminin.blogspot.co.id/2011/05/akal-dan-fungsinya-menurut-al-quran-dan.html?m=1](http://Yayasanamirulmukminin.blogspot.co.id/2011/05/akal-dan-fungsinya-menurut-al-quran-dan.html?m=1)

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 125

berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, atau guru yang memberi les (pelajaran).<sup>11</sup>

Sedangkan dalam buku Akmal Hawi “*Kompetensi Guru PAI*” bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, untuk saat ini sangat diperlukan guru yang mempunyai basic (kompetensi) sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pendidik. Seorang pendidik yang baik adalah seorang yang bisa menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan, mampu menciptakan hal-hal yang baru dalam proses belajar mengajar, bertanggung jawab dalam membimbing dan memberikan arahan pendidikan kepada siswa.

Peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara

---

<sup>11</sup> Sri Minarti, “*Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*”. (Jakarta: Bumi Askara, 2013). Hlm: 107-108

<sup>12</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm.11

memadai.<sup>13</sup> Dalam pembelajaran, guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Dalam konteks ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator guru lebih banyak mendorong peserta didik untuk mengembangkan inisiatif dalam menjajahi tugas-tugas baru. Guru harus lebih terbuka menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.<sup>14</sup>

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.<sup>15</sup> Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pendidik, pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, fasilitator, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

James B. Broww berpendapat peran guru itu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Dalam arti luas menurut Adam dan Dickey bahwa peranan guru meliputi guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai ilmuan dan guru sebagai pribadi.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 92

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2010), hlm. 26

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Askara, 2014), hlm. 9

<sup>16</sup> Akmal Hawi, *Ibid*

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan guru adalah sebagai pembimbing, pendidik, pengajar, penasihat, memberikan fasilitas belajar bagi siswa. Sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan bakat belajar pada diri siswa. Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan bagi para siswa. Sebagai penasehat guru memberikan nasehat kepada siswa terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa. Sebagai fasilitator, guru harus memberikan fasilitas belajar yang menyenangkan bagi siswa agar siswa senang saat pembelajaran berlangsung.

Menjadi sosok guru profesional yang ideal menurut al-Ghazali yaitu guru yang mempunyai akal cerdas, mempunyai akhlak yang sempurna, dan mempunyai fisik yang kuat.<sup>17</sup> Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.<sup>18</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dikutip dalam buku Ali Mudlofir, menjelaskan bahwa istilah profesionalisasi ditemukan sebagai berikut: profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan

---

<sup>17</sup> (Online) <http://www.Sorayadwikartika.blogspot.co.id/2013/09/sosok-guru-profesional-yang-ideal.html?m=1>, diakses pada 27 September 2013.

<sup>18</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 15

sebagainya) tertentu. Professional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankan tugas.<sup>19</sup>

Menurut Martinis Yamin yang dikutip dalam buku Rusman, menjelaskan bahwa profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Soetjipto dan Raflis Kosasi yang dikutip dalam buku Momon Sudarma, menjelaskan bahwa profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dan etika khusus serta baku (standar) layanan.<sup>21</sup> Menurut Surya guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode, mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara dan agamanya.<sup>22</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan, suatu bidang pekerjaan atau keahlian tertentu yang mensyaratkan kompetensi sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan.

---

<sup>19</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 2

<sup>20</sup> Rusman, *ibid.*, hlm. 16

<sup>21</sup> Momon Sudarma, *Ibid.*, hlm. 13

<sup>22</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 47

### 3. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Guru menjadi kreatif karena usaha, kegemaran, kepedulian, dan kecintaannya terhadap bidang pekerjaannya. Guru kreatif tidak tergantung kepada tingkat kependidikannya, tetapi lebih kepada motivasi dan usahanya untuk memperkenalkan sesuatu yang baru, unik, menarik, dan menantang, sehingga anak terpacu untuk mengikuti pembelajaran dari guru. Adapun ciri-ciri sosok guru kreatif yang dikutip dalam buku Masnipal “Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional” adalah sebagai berikut:

- a. Selalu tertarik kepada sesuatu yang baru untuk disuguhkan kepada anak didik.
- b. Gemar mencoba, otak-atik benda untuk menemukan sesuatu yang baru dan menantang untuk dipecahkan oleh anak didik.
- c. Senang terhadap ide-ide atau gagasan yang baru.
- d. Memiliki kemampuan berfikir dan sikap kreatif yang ditunjukkan dalam warna pembelajaran yang disuguhkan kepada anak, pembelajaran menjadi lebih hidup, lebih menarik, lebih menantang bagi anak untuk mencoba, menjelajah, dan melakukan.
- e. Memiliki komitmen tinggi terhadap perannya sebagai guru.<sup>23</sup>

Sedangkan ciri-ciri seseorang yang kreatif menurut Fuad dan Rachmi sebagai

berikut:

- a. Kelancaran berfikir yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide-ide yang keluar dari pemikiran seseorang dengan cepat.
- b. Keluwesan yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara berfikir.
- c. Elaborasi yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperincikan detail-detail dari objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi menarik.

---

<sup>23</sup> Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional Pijakan Mahasiswa, Guru dan Pengelola TK/RA/TPA/KB*, (Jakarta: Gramedia, 2013), Hlm. 234

- d. Keaslian yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk gagasan asli.<sup>24</sup>

Adapun yang menjadi indikator bahwa seseorang dikatakan mempunyai kreativitas adalah:

- a. Kefasehan-kecepatan dan kelancaran yang dilakukan untuk menggambarkan gagasan-gagasan baru dan kreatif.
- b. Keluwesan yaitu kemampuan guru dalam melihat segala sesuatu dari berbagai sudut, seperti menggunakan konsep-konsep belajar yang baru dan menciptakan gagasan yang baru.
- c. Memperluas gagasan, pemikiran, kreatif, mampu membangun, mengembangkan, melengkapi dan memperluas gagasan.<sup>25</sup>

#### **4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas**

Kreativitas seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Utami Munandar yang dikutip oleh Fuad dan Rachmi, menyatakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu terdiri atas aspek kognitif dan aspek kepribadian. Aspek kognitif diantaranya kemampuan berfikir terdiri dari kecerdasan dan perkayaan bahan berfikir berupa pengalaman dan keterampilan.

---

<sup>24</sup> Fuad Nashori dan Rachmi Diana Mucaharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 43-44

<sup>25</sup> Buzan T, *Sepuluh Cara Jadi Orang Cerdas Secara Spiritual*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 34

Sedangkan aspek kepribadian diantaranya rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko.<sup>26</sup>

Menurut Jaman Badi dan Musthapa menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, meliputi: keterbukaan, keberanian, hal-hal yang baru dan kepribadian yang sehat.<sup>27</sup> Senada dengan Conny Semiawan, yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas terdiri dari faktor pribadi dan lingkungan. Faktor pribadi antara lain: keberanian, karakter, kemajuan, kebutuhan, pribadi yang menarik. Sedangkan faktor lingkungan antara lain: status ekonomi, orang tua, stimulus masa kecil, pendidikan dan keluarga.<sup>28</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas diantaranya yakni, faktor internal individu dan faktor eksternal (lingkungan). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, diantaranya:

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu.
- b. Evaluasi internal, yaitu kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan ciptaan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri.
- c. Kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsure-unsur, bentuk-bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Adapun faktor eksternal (lingkungan) adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis.<sup>29</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru kreatif memiliki kecerdasan sehingga dapat berfikir untuk menemukan sesuatu yang baru, baik dari

---

<sup>26</sup> Fuad Nashori dan Rachmi Diana Mucaharam, *Ibid.*, hlm. 53-54

<sup>27</sup> Jamal Badi dan Musthapa Tajdin, *Islamic Creative Thinking*, (Bandung: Mizan.), hlm. 119

<sup>28</sup> Conny R. Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan Mengapa, Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 61

<sup>29</sup> <https://psikologikreativitasump.wordpress.com/2011/12/16/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kreativitas/>, diakses pada 16 Desember 2011.

pengalaman dari diri sendiri maupun dari orang lain. Pengalaman masa kecil dapat mempengaruhi kreativitas seseorang, baik dari segi pendidikan ataupun keluarga.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>30</sup> Menurut Thomas M. Risk pengertian motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik atau pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.<sup>31</sup> Sedangkan motivasi menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip dalam buku Djaali, menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>32</sup>

Indikator motivasi belajar yang dikutip dalam buku Agus Suprijono, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Hamzah B. uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2014), hlm. 3

<sup>31</sup> Ahmad Rohani, "*Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm: 12

<sup>32</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2012), hlm. 101

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.<sup>33</sup>

Menurut Hamzah B.Uno, indikator motivasi belajar siswa diantaranya adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Senang dan rajin belajar, penuh semangat.
- d. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.<sup>34</sup>

Adapun menurut Creenberg dan Baron menyatakan motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian tujuan dan segala yang ada di dalam diri manusia untuk membentuk motivasi. Menurut Morgan motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.<sup>35</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu daya penggerak untuk memberikan arahan dalam proses belajar, membangkitkan minat belajar siswa, mendorong semangat dalam diri siswa agar dapat mencapai tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>33</sup> Agus Suprijono, *Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013), hlm. 163

<sup>34</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2009), hlm. 21-22

<sup>35</sup> Makmun Khairani, *“Psikologi Belajar”*. (Yogyakarta: Aswaja Rressindo, ). Hlm:176

## 2. Tujuan dan Prinsip-prinsip Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.<sup>36</sup>

Adapun prinsip-prinsip motivasi diantaranya adalah:

- a. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal peserta didik itu sendiri.
- b. Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan dikaitkan dengan pengalaman belajar yang baru akan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai pujian daripada hukuman.
- d. Motivasi belajar peserta didik yang satu dapat merambat kepada peserta didik yang lain.
- e. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan implementasi keberagaman metode.
- f. Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar akan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik.
- g. Motivasi yang besar dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar peserta didik.
- h. Gangguan emosi siswa dapat menghambat terhadap motivasi dan mengurangi prestasi belajar siswa.
- i. Tinggi rendahnya motivasi berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya gairah belajar peserta didik.

---

<sup>36</sup> Ngalm Purwanto, "*Psikologi Pendidikan*". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).  
Hlm:73

- j. Motivasi yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.<sup>37</sup>
- k. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- l. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- m. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- n. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- o. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.<sup>38</sup>

Dalam motivasi terdapat fungsi-fungsi motivasi, adapun diantara fungsi-fungsi motivasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- b. Motivasi merupakan alat untuk memengaruhi prestasi belajar siswa.
- c. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.
- e. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
- f. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
- g. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.<sup>39</sup>

Dalam buku “Metodologi Pendidikan Islam” yang di kutip oleh Ramayulis, memiliki prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut: kebermaknaan, pengetahuan dan keterampilan prasyarat, model, komunikasi terbuka, keaslian dan tugas yang menantang, latihan yang tepat dan aktif, penilaian tugas, kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan, mengembangkan beragam kemampuan, melibat sebanyak mungkin indera, keseimbangan pengaturan pengalaman belajar.<sup>40</sup>

#### a. Kebermaknaan

---

<sup>37</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 27

<sup>38</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012), hlm. 264

<sup>39</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *ibid.*, hlm. 26

<sup>40</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 118

Peserta didik akan tertarik belajar jika materi yang dipelajari berguna atau penting bagi dirinya. Hal ini dikaitkan dengan kecenderungan yang ada dalam dirinya, seperti bakat, minat dan pengetahuan yang selama ini dimiliki.

b. Pengetahuan dan keterampilan prasyarat

Peserta didik akan dapat belajar dengan baik jika telah menguasai semua prasyarat baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan demikian guru harus memahami pengetahuan setiap peserta didik untuk dikaitkan dengan bahan yang akan dipelajarinya, sehingga membuat belajar menjadi lebih mudah dan bermakna.

c. Model

Peserta didik akan menguasai keterampilan baru dengan baik jika dapat memberikan teladan untuk ditiru. Peserta didik lebih teramati dari mengamalkan akhlak yang baik jika gurunya memberikan contoh terlebih dahulu.

d. Komunikasi Terbuka

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ada komunikasi yang terbuka antara guru dengan siswa. Kegiatan pembelajaran perlu dikondisikan sedemikian rupa yang membuat peserta didik belajar dengan nyaman, tanpa tekanan, atau tidak monoton. Untuk itu strategi belajar yang diterapkan guru harus bervariasi yang membuat peserta didik bergairah dalam belajar.

e. Keaslian dan Tugas yang Menantang

Peserta didik akan termotivasi untuk belajar jika mereka disediakan materi, kegiatan baru atau gagasan murni atau asli dan berbeda.kebaruan atau keaslian gagasan akan menambah konsentrasi pelajaran.

f. Latihan yang Tepat dan Aktif

Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru memberikan latihan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga membuat peserta didik terlibat secara fisik dan psikis.

g. Penilaian Tugas

Pemberian tugas terlalu sering akan membuat peserta didik lelah. Sebaliknya pemberian tugas yang terlalu lama akan membuat peserta didik tidak merasa di nilai hasil belajarnya.

h. Kondisi dan Konsekuensi yang Menyenangkan

Peserta didik akan terdorong untuk terus belajar jika kegiatan pembelajaran diselenggarakan secara nyaman dan menyenangkan, sehingga peserta didik terlibat secara fisik dan psikis. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang sesuai dengan minat dan kecenderungan peserta didik.

i. Mengembangkan Beragam Kemampuan

Siswa akan belajar secara optimal jika pengalaman belajar yang disajikan dapat mengembangkan berbagai kemampuan seperti kemampuan logis matematis, bahasa, musik kinestetik, dan kemampuan berinteraksi sesama

peserta didik. Setiap peserta didik memiliki lebih dari satu kecerdasan yang meliputi kecerdasan beragama, social, musik, logika-matematika, bahasa, ruang, intra pribadi, dan antar pribadi.

j. **Melibatkan Sebanyak Mungkin Indera**

Peserta didik akan menguasai hasil belajar dengan optimal jika dalam belajarnya dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran harus didukung dengan media pendidikan yang mempergunakan indera, seperti alat pandang dengan video cassette, film strip.

k. **Keseimbangan Pengaturan Pengalaman Belajar**

Peserta didik akan lebih menguasai materi pembelajaran jika pengalaman belajar diatur sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk membuat suatu refleksi penghayatan dan pengungkapan dan mengevaluasi apa yang di pelajari. Pengalaman belajar hendaknya juga menyediakan proporsi yang seimbang antara pemberian informasi dan penyajian terapannya.

### **3. Bentuk-bentuk Motivasi**

Motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipelajari supaya dapat tumbuh dan

berkembang. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>41</sup>

Guru juga dapat menggunakan bermacam-macam bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan agar siswa dapat belajar dengan baik. Bentuk-bentuk motivasi menurut Sardiman diantaranya yaitu: memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, memberi tugas, gerakan tubuh.<sup>42</sup> Menurut Nasution bentuk-bentuk motivasi terdiri dari hasrat untuk belajar, saingan, memberi hadiah, memberi angka.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Haryu Islamuddin bentuk-bentuk motivasi diantaranya adalah minat, ego involment, tujuan yang diakui.<sup>44</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Memberi Ulangan

Memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

b. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

---

<sup>41</sup> Sardiman, *Ibid.*, hlm. 91

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 151-156

<sup>43</sup> Nasution, *DIDAKTIK ASAS-ASAS MENGAJAR*, (Jakarta: Bumi Askara: 2012), hlm. 78-79

<sup>44</sup> Haryu Islamuddin, *Ibid*, hlm. 93-95

c. Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

d. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

e. Memberi Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan.

f. Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyuman, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik.

g. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

h. Saingan

Saingan sering digunakan sebagai alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Persaingan sering mempertinggi hasil belajar, baik persaingan individual maupun kelompok.

i. Memberi Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

j. Memberi Angka

Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga banyak siswa belajar hanya ingin mengejar pokok-pokok nilai kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik.

k. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tetaplah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

#### 4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

##### *l. Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

##### *m. Tujuan yang diakui*

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

### **C. Bahasa Arab**

#### **1. Pengertian Bahasa Arab**

Menurut Ulin Nuha dalam bukunya menjelaskan bahwa bahasa adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab, dengan bahasa itulah, manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, bahasa adalah perkataan yang baik, sopan santun, tingkah laku yang baik.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: 2012), hlm.

Menurut ‘Abd al-Majid yang dikutip dalam buku Acep Hermawan menjelaskan bahwa bahasa adalah kumpulan isyarat yang digunakan oleh orang-orang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, emosi, dan keinginan. Dengan definisi lain, bahasa adalah alat yang digunakan untuk mendeskripsikan ide, pikiran, atau tujuan melalui struktur kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut Al-Ghalayain yang dikutip dalam buku Ulin Nuha menjelaskan bahwa bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, memiliki kesatuan utuh dan kuat.<sup>47</sup> Selain bahasa Al-Qur’an, bahasa Arab juga menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan bahasa pengantar komunikasi dalam pergaulan masyarakat internasional. Oleh karena itu penguasaan dan pemahaman terhadap bahasa Arab sangatlah diperlukan.<sup>48</sup> Adapun tujuan umum yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran Bahasa Arab ini adalah agar siswa mengenal dasar-dasar bahasa Arab dan berani berbahasa Arab secara aktif.

## **2. Tujuan Pelajaran Bahasa Arab**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan pendidikan dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa

---

<sup>46</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 31

<sup>48</sup> Sunaryo Putro, *Aku Cinta Bahasa Arab untuk kelas III MI dan sedrajat*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2010), hlm. i

diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Arab bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan yang mencakup empat kemahiran berbahasa, yakni menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).
- b. Menumbuhkan kesadaran pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> <http://eka-ndute.blogspot.com/2012/01/tujuan-dan-materi-pembelajaran-bahasa.html>. di akses pada hari rabu 03 juni 2015. 07:00